

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah utama manusia bahkan kemiskinan seolah-olah sudah menjadi hal yang biasa di negara Indonesia, padahal jika kita lihat sumberdaya alam yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bermukim di suatu daerah tertentu, manusia memiliki naluri untuk selalu berkumpul bersama dengan sesamanya, manusia tidak akan bisa hidup sendiri, mereka akan saling membutuhkan satu sama lain, dan dalam perkembangannya muncul berbagai lembaga sosial yang terbentuk di masyarakat, lembaga kemasyarakatan ini berperan penting bagi kehidupan manusia, Lembaga kemasyarakatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupannya, konsep ini menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki makna, mengembangkan, memandirikan, dan menyejahterakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang di ada, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan memandirikan diri sendiri secara ekonomi, *ekologi*, dan sosial dalam bermasyarakat, pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai proses untuk

memfasilitasi dan memotivasi masyarakat agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Upaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan tujuan meminimalisir jumlah orang miskin akan terus dilakukan oleh pihak pemerintah, salah satu usaha yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan melalui lembaga pemberdayaan masyarakat yang berusaha membuat program-program pengentasan kemiskinan.

Lembaga sosial adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang di bentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, lembaga sosial sendiri memiliki banyak ragamnya dari yang bercorak kemanusiaan, hingga keagamaan.

Lembaga pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dapat di artikan sebagai terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan membuat hidup rakyat menjadi lebih baik. Seperti yang terjadi di Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung khususnya, pemberdayaan merupakan faktor yang sangat penting sebab dengan program pemberdayaan yang di lakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Margahayu Utara akan menciptakan masyarakat yang sejahtera, salahsatu contoh program yang telah dilakukan oleh LPM Margahayu Utara adalah, dengan memberikan modal kepada pengusaha pengusaha kecil, seperti penjual gorengan, makanan dan lain lain, dengan tujuan untuk lebih memajukan usaha yang mereka miliki, untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, pemberian

modal yang di berikan oleh pihak LPM, dana berasal dari koperasi yang telah di bentuk oleh LPM itu sendiri, selain pemberian modal terhadap masyarakat, LPM juga sering mengadakan seminar tentang kewirausahaan, untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang wirausaha agar masyarakat bisa mandiri.

Pendapat warga sekitar terhadap kinerja LPM Margahayu Utara khususnya bagi mereka yang menerima bantuan pinjaman modal dari pihak LPM tersebut berpendapat bahwa program yang dilaksanakan oleh LPM ini sangat membantu sekali terutama kepada warga masyarakat yang ingin berjualan atau membuat usaha usaha kecil tetapi tidak mempunyai modal warga tersebut dapat meminjam atau mengajukan diri kepada pihak LPM Margahayu Utara dan bahkan pihak LPM terkadang sering memberikan penawaran bagi siapa saja warga sekitar yang mau meminjam modal untuk mulai berjualan atau untuk modal awal usaha mereka, karena daripada meminjam uang ke rentenir bank dengan bunga yang besar, lebih baik meminjam ke LPM dengan angsuran tertentu yang telah disepakati, ada juga sistem perputaran modal dari pihak LPM apabila pinjaman telah dilunasi oleh peminjam modal sebelumnya maka pinjaman tersebut akan ditawarkan kembali kepada warga masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal untuk membuka usaha atau untuk modal berjualan dan tentunya yang telah di setujui oleh pihak LPM, menurut warga program dari LPM ini sangat membantu sekali bagi mereka untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Selain program peminjaman modal LPM Margahayu Utara juga mengadakan event adapun event yang sering di selenggarakan adalah event *culinary night* warga sekitar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dimana pada event tersebut warga sekitar menjajakan atau menjual makanan dari olahan mereka sendiri dan banyak pengunjung yang berdatangan dari berbagai daerah terdekat seperti warga masyarakat yang berasal dari cigondewah dan kopo, bukan hanya menjajakan makanan saja tetapi pada acara tersebut sekaligus ada panggung hiburan seperti *qasidah* dan *nasyid* untuk menghibur masyarakat yang datang sekaligus untuk memancing minat para pengunjung.

Dengan adanya program-program dari LPM ini diharapkan keadaan ekonomi membaik dan permasalahan kemiskinan dapat diatasi, khususnya masyarakat di margahayu utara yang menjadi sasaran dari program-program yang di selenggarakan oleh LPM setempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis menetapkan judul skripsi pada penelitian ini yaitu “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.”

Dari gambaran diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Penelitian Di Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana program-program Lembaga Pemberdayaan masyarakat di Margahayu Utara ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Lembaga Pemberdayaan masyarakat di Margahayu Utara ?
3. Bagaimana hasil program-program Lembaga Pemberdayaan masyarakat di Margahayu Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proram-program Lembaga Pemberdayaan masyarakat.
2. Mengetahui proses pelaksanaan program yang di lakukan Lembaga Pemberdayaan masyarakat.
3. Mengetahui hasil dari pelaksanaan program yang di laksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan masyarakat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep dalam melakukan pemberdayaan sosial.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## E. Landasan Pemikiran

1. **Irfan Dadi** dalam skripsinya yang berjudul **Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat Kelurahan Pasirbiru. (Studi Kasus di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)**. dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2002. Hasil dari skripsi tersebut adalah bahwa peran LPM dalam melakukan upaya peningkatan etos kerja dan penumbuhan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Hal itu dapat dilihat dari program kerja LPM dan hasil kegiatan masyarakat yang menunjukkan peningkatan yang

sangat berarti sebagaimana yang tertuang dalam penelitian yang penulis lakukan.

2. **Fajriah Nurlatifah** dalam skripsinya yang berjudul **Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Melalui LPM Kelurahan Cipadung**. Dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2008. Hasil dari skripsi tersebut adalah Upaya LPM kelurahan Cipadung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna membangun kelurahan memberikan hasil yang terbaik terhadap perkembangan pembangunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan LPM dalam membangun sarana umum seperti masjid, perbaikan jalan dan gang, memberikan beasiswa, mendirikan organisasi lingkungan yang menanggulangi masalah sampah, dll. Yang semuanya itu merupakan bukti dari meningkatnya partisipasi masyarakat.

### **Kerangka Pemikiran**

Pengembangan Masyarakat Islam mengutamakan pengembangan pada tiga aspek yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Lingkungan (SDL), dan Sumber Daya Ekonomi (SDE) umat. Ketiga cakupan tersebut berusaha menciptakan masyarakat yang madani melalui penerapan pengembangan ketiga aspek tersebut.

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.

Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dengan paparan sederhana di atas, jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. sebab manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas, (Nanih Machendrawaty, 2001 : 41-42).

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa indonesia

merupakan terjemahan dari “*empowerment*” dalam bahasa Inggris, (Roesmidi, 2006 : 1).

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis, (Edi Suharto, 2014: 57-58).

Kata pemberdayaan memiliki arti adanya sikap mental yang kuat, hal ini senada dengan pendapat bahwa: konsep pemberdayaan dalam suatu pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Perlu dijadikan perhatian bahwa dalam melaksanakan pembangunan yang mengarah kepada kesejahteraan umat, faktor ekonomi adalah yang utama, karena diakui atau tidak ekonomi adalah sebuah tolak ukur kesejahteraan. Proses pemberdayaan akan dikatakan sukses ketika iklim ekonomi telah menjadi baik, (Hari Hikmat, 2004: 3).

Pemberdayaan masyarakat merupakan perubahan sosial yang terencana yang terus menerus guna menciptakan keadaan yang lebih baik seorang muslim selain rajin beribadah mengejar akhirat juga harus memikirkan tentang hidupnya didunia salahsatu hal yang harus di lakukan oleh umat muslim saat masih hidup di dunia adalah dengan memperbanyak berbuat amal shaleh dengan semangat dan motivasi yang tinggi dan seorang muslim hendaknya menyadari bahwa islam bukan hanya sekedar teori dan konsep saja, tetapi juga suatu amal yang harus di lakukan secara langsung di kehidupan nyata.

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salahsatu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri nikmat Allah, (Toto Tasmara 1995:2).

Dari pernyataan tersebut di jelaskan bahwa fitrah manusia adalah bekerja, jika ada manusia yang tidak mau bekerja maka ia melawan fitrah

dirinya sendiri, dan bahwasanya seseorang bekerja itu bukan untuk orang lain, tetapi untuk dirinya sendiri, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan untuk meninggikan derajat mereka sebagai manusia. Seperti dalam firman Allah dalam surat al-zumar, ayat :39.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَدَّ تَعْلَمُونَ

*“katakanlah : hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan kemampuan masing-masing, sesungguhnya akupun bekerja untuk diriku, maka kelak kamu akan mengetahui”*

Prof. DR. HAMKA, Dalam tafsirnya al-Azhar, berpendapat bahwa dengan ayat tersebut Allah menghendaki setiap pribadi muslim hendaknya menanamkan sikap giat bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan kehidupan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (Hamka : 1989 :70).

Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bukan berarti bekerja semuanya, melainkan mengerahkan semua kemampuan, melakukan hal yang di sanggupi dan diharapkan setiap muslim mampu memposisikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Tuhan yang dapat mensyukuri setaip nikmat yang telah di berikan Allah SWT terhadap dirinya.

Seperti yang telah dikatakan dalam QS: al-Ra'du: 11

لَّعَالٍ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

إِنَّ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sehingga kaum tersebut merubah keadaanya sendiri”* (QS: al-Ra'du: 11).

Dalam ayat tersebut terkandung nilai usaha yang melahirkan kebaikan, seorang umat muslim hendaknya bekerja keras dalam hidupnya, melakukan hal-hal yang berguna bagi hidupnya, untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, jangan hanya menunggu takdir dari Allah dia juga harus berusaha sendiri, ayat tersebut secara tidak langsung menyeru kepada kebaikan, menyuruh manusia agar berkerja keras karena jika dia tidak merubah dirinya sendiri maka siapapun tidak akan pernah bisa merubah dirinya.

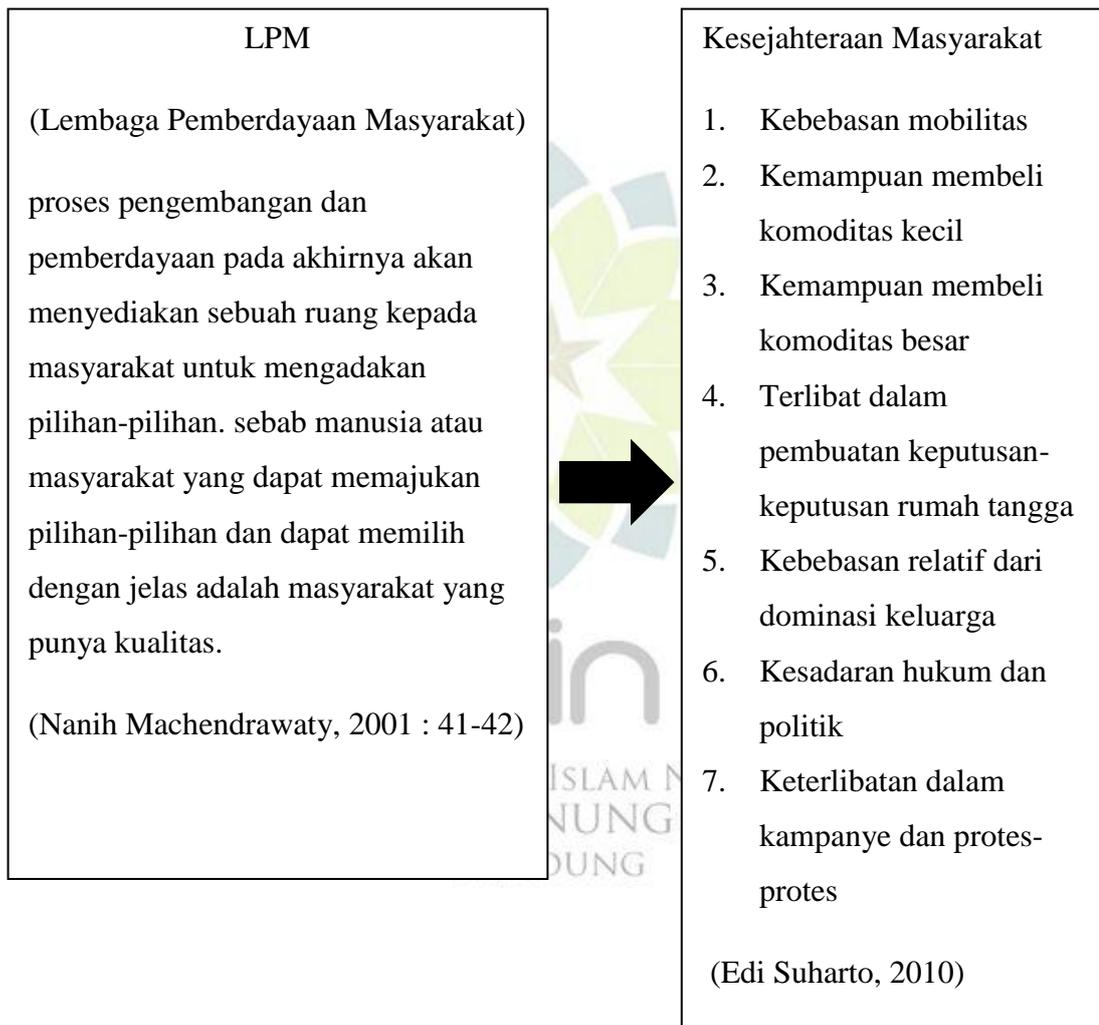
Jika melihat persoalan ekonomi umat secara mendalam banyak faktor yang menjadi penyebab persoalan ekonomi. Faktor penyebab antara lain : lemahnya sumber daya manusia, lemahnya permodalan atau dana, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah, lemahnya tingkat solidaritas antar sesama, dengan demikian setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha merubah kondisi dirinya menjadi lebih baik, kondisi itu tidak akan pernah berubah apabila tidak diupayakan dan di usahakan. Untuk itu hal pertama yang harus dilakukan adalah perubahan dan persiapan mental. Disinilah letak peran LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) sebagai sebuah lembaga yang berupaya untuk mensejahterakan masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan partisipasi dari masyarakat itu sendiri, maka sangatlah penting adanya organisasi atau lembaga yang selain berfungsi sebagai wahana partisipasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengelola kegiatan pemberdayaan. Lembaga yang dimaksud tersebut adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Dari uraian di atas dapat diambil gambaran sebagai kerangka pemikiran penulis bahwa sangat penting peran LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dalam mensejahterakan masyarakat dimana fungsi LPM merupakan tempat partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, jadi LPM tempat bagi masyarakat untuk menunjukkan kebutuhan dan aspirasinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dan juga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sangat penting di perlukan untuk menghubungkan antara pemerintah yang disebut sebagai perencana pemberdayaan dengan masyarakat yang harus ikut aktif berperan dalam kegiatan pemberdayaan itu sendiri, dengan kata lain adanya LPM didasarkan atas kepentingan akan adanya lembaga masyarakat yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan.



Adapun skema kerangka konseptual yang akan di ajukan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian pada dasarnya merupakan uraian tentang jenis data, cara pengumpulan data, dan cara menganalisisnya, Namun, di sini selain yang tiga tersebut akan ditambah lagi dengan lokasi penelitian, metode penelitian, dan sumber data, langkah-langkah dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Kantor Kekurahan Margahayu Utara, Kecamatan Babakan Ciparay Jl. Cibolerang no 48, Kota Bandung. Kantor tersebut terletak di pinggir jalan Cibolerang persimpangan jalan Porib, penentuan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Karena di lokasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, dan di tempat tersebut sangat menarik sekali untuk di jadikan objek penelitian
- b. Tersediannya sumber data yang memadai dan cukup toleran untuk diteliti.
- c. Lokasi tersebut dipandang mewakili untuk mengungkapkan permasalahan peneliti.

## 2. Metode Penelitian

Metode memegang perananan penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga metode dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang dimaksud adalah cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Kholid Narbukoi, 2008: 2) dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### a. Jenis penelitian

Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena - fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72).

### b. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu menyelidiki deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti kata data itu. Dan peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis

terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar Saifuddin, 2004:5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk memperoleh gambaran kenyataan yang sebenarnya di lapangan secara sistematis, (Suharsimi Arikunto, 1991: 207). Metode ini di gunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang di selidiki di Kelurahan Margahayu Utara. Alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu : (1)

Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) margahayu utara. (2) Untuk mengetahui apa saja program untuk masyarakat. (3) Untuk mengetahui keberhasilan LPM terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar margahayu utara.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan terhadap masalah yang di rumuskan pada rumusan masalah, jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data sebagai berikut :

- a. Data penelitian menggunakan data kualitatif
- b. Data yang berhubungan dengan program-program yang di lakukan LPM selaku Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

- c. Data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan program yang dilakukan LPM dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat
- d. Data yang berhubungan dengan hasil dari program LPM dalam pemberdayaan masyarakat

#### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dicari dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu penelitian mengumpulkan data-data dari orang atau narasumber pertama, dalam penelitian ini sumber datannya adalah Data primer, data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman (Moleong, 1999: 122). Yang termasuk dalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah : Pemimpin atau ketua LPM, dan anggota dari LPM tersebut.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakannya, penulis berupaya mengumpulkan data-data di lapangan secara fungsional berhubungan dengan proses pemberdayaan oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Melalui teknik ini di harapkan peneliti mendapatkan informasi informasi yang berhubungan dengan topik penelitian dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Menggunakan tehnik observasi secara langsung dengan mengamati, mencatat untuk memperoleh data tentang kegiatan LPM. Penulis ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya kegiatan tersebut, sehingga data yang di kumpulkan merupakan bagian dari hasil partisipasi peneliti. Data-data yang didapatkan dari hasil observasi partisipasi ini diantaranya adalah kondisi objektif di Kelurahan margahayu utara, dan organisasi LPM yang ada di sana. Menurut S. Margono bahwa observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan dilakukan, (Nurul Zuriah, 2006: 172).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Nurul Zuriah, 2006: 180). Wawancara dilakukan kepada ketua atau pemimpin LPM, dan juga beberapa anggota yang berpengaruh terhadap lembaga tersebut. Data yang di dapatkan dari wawancara ini meliputi rutinitas, program LPM dan dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Tekhnik ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, dan teori-teori yang berhubungan

dengan masalah penelitian (Nurul Zuriah, 2006: 191). Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti, seperti mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan dari arsip-arsip kegiatan pemberdayaan di margahayu utara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data teoritis, dan teknik ini juga merupakan satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan menganalisa sumber-sumber perpustakaan.

d. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh, (Jalaludin Rahmat, 1985: 34-35).

6. **Teknik Analisis Data**

Menurut Agus Ahmad Safe'i (2001: 145), Analisis data merupakan tafsiran penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa hasil wawancara dengan responden. Hal ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Inventaris data, yaitu menggabungkan seluruh data baik yang diperoleh dari lapangan maupun perpustakaan, yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Klarifikasi data, yaitu memilih dan mengklarifikasikan data yang didapat dari hasil wawancara.
- c. Display data, yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan diklarifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data berupa tabel, lampiran, dan lain-lain.
- d. Interpretasi data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data dengan kerangka pemikiran teori yang digunakan pada pembahasan Bab II dan menarik kesimpulan.